

## **Evaluasi Pengungkapan Manajemen Resiko Berdasarkan POJK No. 44 Tahun 2020**

### ***Evaluation of Risk Management Disclosure Based POJK No. 44 Tahun 2020***

**Glorya Valentcia Tumonggor<sup>1</sup>, Stenly W. Alexander<sup>2</sup>, Meily Y.B. Kalalo<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [tumonggorglorya16@gmail.com](mailto:tumonggorglorya16@gmail.com)<sup>1</sup>, [stanly\\_w.alexander@yahoo.com](mailto:stanly_w.alexander@yahoo.com)<sup>2</sup>, [yokebetsymeily@unsrat.ac.id](mailto:yokebetsymeily@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Salah satu cara dalam mengelola risiko adalah dengan membentuk komite manajemen risiko dan melakukan pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk pertahanan atas keberlangsungan perusahaan serta pertanggung jawaban perusahaan atas informasi yang disajikan untuk para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengungkapan manajemen risiko menurut POJK No.44 Tahun 2020 pada PT. Makasar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Winangun), dan (2) untuk mengetahui pelaksanaan pengungkapan manajemen risiko pada PT. Makasar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Winangun) yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan manajemen risiko yang di lakukan, PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) sudah diterapkan dengan baik, (2) Pelaksanaan pengungkapan manajemen risiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Winangun) telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu POJK No.44 Tahun 2020, hal ini terlihat dari dalam hasil perbandingan antara pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) dengan yang berdasarkan POJK No.44 Tahun 2020 sudah sudah sesuai dan diterapkan dengan baik.

**Kata Kunci :** Akuntansi Manajemen, Pengungkapan, Manajemen Resiko.

**Abstract:** One way to manage risk is to form a risk management committee and conduct management disclosures as a form of defense for the sustainability of the company and the company's responsibility for the information presented to stakeholders. This study aims: (1) to find out risk management disclosure according to POJK No. 44 of 2020 at PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Mitsubishi Beta Berlian Winangun Dealer), and (2) to know the implementation of risk management disclosure at PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Mitsubishi Beta Berlian Winangun Dealer) which complies with applicable regulations. The results of the study indicate that the (1) Disclosure of risk management carried out, PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Mitsubishi Beta Berlian Manado Dealer) has been well implemented, (2) Implementation of risk management disclosure at PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Mitsubishi Beta Berlian Winangun Dealer) is in compliance with applicable regulations, namely POJK No. 44 of 2020, this can be seen from the results of a comparison between risk management disclosures carried out by PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Mitsubishi Beta Berlian Manado Dealer) based on POJK No. 44 of 2020 is appropriate and well implemented.

**Keywords :** Management Accounting, Disclosure, Risk Management.

## **PENDAHULUAN**

Pengungkapan risiko merupakan salah satu bentuk dalam penerapan mekanisme corporate governance. Pengungkapan risiko mendorong terwujudnya good corporate governance yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Good corporate governance dilakukan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Terdapat berbagai persepsi mengenai risiko, maka pemegang saham suatu perusahaan memerlukan informasi lebih lanjut mengenai pengungkapan risiko untuk membuat keputusan dalam melakukan kegiatan bisnis serta berinvestasi pada suatu perusahaan (Mulyawan, 2015 : 29). Manajemen risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan yang cermat dan tepat. Permintaan stakeholder terhadap pengungkapan yang lebih transparan membuat perusahaan melakukan perluasan mengenai informasi-informasi keuangan dan non-keuangan yang dianggap relevan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko

Diterima: 07-11-2023; Disetujui untuk Publikasi: 10 -11-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

tinggi maka nilai perusahaan akan rendah. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat risiko rendah maka nilai perusahaan akan tinggi.

Manajemen resiko berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 44/POJK.05/2020 merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha LJKNB, dimana wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dan penerapannya wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha LJKNB. Mengacu pada peraturan tersebut bahwa evaluasi kebijakan manajemen resiko dilakukan paling sedikit satu kali dalam setahun dan setiap saat dalam hal tersebut faktor yang mempengaruhi usaha LJKNB secara signifikan.

Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para stakeholder untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Luas pengungkapan manajemen risiko menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola manajemen risikonya dan membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Makasar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi) berkaitan dengan pengungkapan manajemen resiko yaitu adanya kelemahan terhadap pengungkapan risiko perusahaan, antara lain; kurangnya data untuk menganalisa dan pusat data dikelola di head office sehingga pelaksanaan pengungkapan manajemen resiko mengalami hambatan-hambatan yang terjadi, yaitu alat bantu atau tools dan tenaga ahli. Perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi secara lebih transparan termasuk pengungkapan informasi terkait risiko perusahaan karena laporan keuangan digunakan oleh para pengguna untuk kepentingan investasi maupun untuk mengetahui kondisi perusahaan. Adanya risiko dalam setiap kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan memberikan solusi terkait pengelolaan risiko. Karakteristik perusahaan yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain juga dapat menimbulkan praktik pengungkapan risiko yang berbeda. Setiap perusahaan memiliki kemampuan finansial yang berbeda, hambatan- hambatan yang dihadapi berbeda serta cara menghadapi hambatan juga berbeda membuat perusahaan memiliki preferensi masing-masing tentang luas pengungkapan risiko.

Alasan penulis menggunakan variabel pengungkapan manajemen resiko adalah untuk menguji konsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Dengan memperhatikan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Evaluasi Pengungkapan Manajemen Resiko Berdasarkan POJK No. 44 Tahun 2020.

### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Bahri (2016), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan menjadi lebih baik supaya bermanfaat kepada pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Akuntansi memiliki definisi sebagai suatu teknik atau perangkat sistem dalam mengukur dan mengelola aktivitas transaksi keuangan perusahaan yang mampu menghasilkan informasi dari kegiatan dimana informasi tersebut membantu berbagai pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan (Suparwoto, 2019). Menurut Purwaji, Wibowo, dan Murtanto (2016 : 2), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Ada beberapa pengertian dari akuntansi manajemen menurut para ahli, yaitu:

1. Akuntansi manajemen menurut Simamora (2017 : 13) adalah proses pengidentifikasian, pengukuran pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.
2. Akuntansi manajemen menurut Halim dan Supomo (2015 : 3) adalah Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi.
3. Akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen (2016 : 7) adalah proses mengidentifikasikan, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

4. Akuntansi manajemen menurut Siregar, dkk (2015 : 1) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.
5. Akuntansi manajemen menurut Blocher dan Cokins (2015 : 5) adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan
6. keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

### 2.1.3 Pengertian Pengungkapan

Menurut Hani (2018 : 88), pengungkapan (*disclosure*) merupakan bagian dari pelaporan keuangan, yaitu langkah paling akhir dari proses pelaporan keuangan dengan menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk financial statement. Sedangkan menurut Subroto (2014 : 1), pengungkapan merupakan penyajian semua informasi yang diperlukan investor didalam laporan atau pelaporan keuangan. Pengungkapan dapat berupa pengungkapan wajib atau pengungkapan sukarela.

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan investor.

### 2.1.4 Jenis Pengungkapan

Menurut Hani (2018 : 88), pengungkapan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.
2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selain pengungkapan yang diwajibkan oleh standar atau badan pengawas.

### 2.1.5 Pengertian Manajemen Resiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

Menurut Hery (2015 : 12), manajemen resiko perusahaan (*enterprise risk management*) merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan.

Sedangkan menurut The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2017 : 1), manajemen resiko perusahaan (*enterprise risk management*) adalah sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diterapkann dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen resiko perusahaan (*enterprise risk management*) merupakan manajemen risiko dalam suatu organisasi yang bertujuan membuat organisasi menjadi sadar akan risiko, sehingga laju organisasi bisa dikendalikan agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

### 2.1.6 Tujuan Manajemen Resiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

Menurut IBI (Ikatan Bankir Indonesia) (2015 : 267) mengungkapkan bahwa manfaat manajemen resiko perusahaan (*enterprise risk management*) adalah untuk meminimalisasi kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen Risiko Perusahaan bertujuan untuk menciptakan nilai, melindungi nilai, membantu pencapaian sasaran perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bila hal tersebut tidak terjadi, maka ada yang salah dengan penerapan manajemen risiko perusahaan tersebut (Susilo dan Victor (2018 : 29).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan Enterprise Risk Management yaitu untuk melindungi nilai perusahaan dengan meminimalisis dampak negatif yang terjadi pada proses internal maupun kejadian-kejadian eksternal agar dapat membantu pencapaian sasaran suatu perusahaan.

### 2.1.7 Manfaat Manajemen Resiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

Manfaat manajemen risiko suatu perusahaan menurut Darmawi (2016 : 5) dibagi menjadi 5 (lima) kategori utama, yaitu:

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko

murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.

5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan public image.

Menurut Fahmi (2015 : 3) dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (prudent) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (risk management concept) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).

### 2.1.8 Pengertian Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) adalah merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen (Hoyt dan Liebenberg, 2015).

Manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dapat membantu pihak perusahaan untuk menginformasikan kepada pihak eksternal perusahaan terkait risiko perusahaan yang sangat kompleks (Devi, dkk, 2017).

Sedangkan manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir (Gunawan dan Zakiyah, 2017).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko terkait masa mendatang.

### 2.1.9 Komponen Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

Menurut The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) (2017 : 1) mengungkapkan pentingnya manajemen risiko perusahaan dalam perencanaan strategi dan menanamkannya di seluruh organisasi. Strategi itu sendiri adalah seperangkat prinsip yang diatur dalam lima komponen yang saling terkait:

1. Tata Kelola dan Budaya  
Tata kelola mengatur organisasi, memperkuat pentingnya dan menetapkan tanggung jawab pengawasan untuk, manajemen risiko perusahaan. Budaya berkaitan dengan nilai-nilai etika, perilaku yang diinginkan, dan pemahaman risiko dalam organisasi
2. Strategi dan Penetapan Tujuan  
Manajemen risiko perusahaan, strategi, dan penetapan tujuan bekerja bersama dalam proses perencanaan strategi. Selera risiko ditetapkan dan diselaraskan dengan strategi, tujuan bisnis mempraktikkan strategi sambil berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi, menilai dan merespons risiko. Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis perlu diidentifikasi dan dinilai. Risiko diprioritaskan oleh tingkat keparahan dalam konteks risk appetite. Organisasi kemudian memilih respons risiko dan mengambil pandangan portofolio dari jumlah risiko yang telah diasumsikan. Hasil dari proses ini dilaporkan kepada pemangku kepentingan risiko utama.
3. Tinjauan dan Revisi  
Dengan meninjau kerja entitas, organisasi dapat mempertimbangkan seberapa baik komponen manajemen risiko perusahaan berfungsi dari waktu ke waktu dan mengingat perubahan substansial, dan revisi apa yang diperlukan.

#### 4. Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan

Manajemen risiko perusahaan memerlukan proses berkelanjutan untuk memperoleh dan berbagi informasi yang diperlukan, baik dari sumber internal dan eksternal, yang mengalir naik, turun, dan melintasi organisasi.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen resiko perusahaan (enterprise risk management) terdapat lima dimensi komponen yaitu tata kelola budaya, strategi dan penetapan tujuan, kinerja tinjauan revisi, dan informasi, komunikasi dan pelaporan. Dari kelima dimensi berikut terdapat 20 item pengungkapan Enterprise Risk Management.

##### 2.1.10 Penerapan Manajemen Resiko Menurut POJK No. 44 Tahun 2020

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 44 Tahun 2020 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

1. Lembaga Jasa Keuangan Nonbank yang selanjutnya disebut LJKNB adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perasuransian, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan.
2. Risiko adalah potensi kerugian yang tidak dapat dikendalikan dan/atau dapat dikendalikan akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.
3. Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha LJKNB.
4. Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar bagi LJKNB yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas atau yang setara dengan Direksi bagi LJKNB yang berbentuk badan hukum koperasi, usaha bersama, dan dana pension.

Dalam Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa penerapan manajemen resiko LJKNB wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit mencakup pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah, kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selanjutnya dalam Bab III mengenai pengawasan aktifi direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah Pasal 1 menyatakan bahwa LJKNB wajib menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3. Kemudian dalam Pasal 7 mengenai wewenang dan tanggung jawab direksi bahwa Wewenang dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 bagi Direksi paling sedikit:

1. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif;
2. bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh LJKNB secara keseluruhan;
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi dan limit Risiko yang memerlukan persetujuan Direksi;
4. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi;
5. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko;
6. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen; dan
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
  - a. Keakuratan metodologi penilaian Risiko;
  - b. Kecukupan implementasi sistem informasi Manajemen Risiko; dan
  - c. Ketepatan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Agung Supriyadi dan Christina Tri (2020). Tentang Pengaruh Pengungkapan manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. hal inidikarenakan risiko dan peliang dalam penelitian dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Budi Kurniawan (2020). Tentang Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Asimetris Informasi Dengan kualitas Audit dan Fungsi Internal Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil Penelitian menunjukkan bajwa pengungkapan risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap simetri informasi sedangkan fungsi internal audit dan spesialisasi auditor tidak dapat memperkuat pengaruh negative pengungkapan resiko yang dihadapi asimetri informasi.

Tanjung Budi Hapsari (2022). Tentang Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko operasional, strategi manajemen risiko, manajemen risiko pemberdayaan, dan manajemen risiko teknologi pengolahan informasi dapat menjadi perangkat organisasi yang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah - masalah yang terdapat dalam subjek penelitian pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada sesuai dengan kemampuan penulis.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun) berlokasi pada Jalan Raya Winangun, Manado, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan april hingga mei tahun 2023.

### 3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

**Jenis Data.** Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa data yang penjelasan atau pernyataan dan tidak berbentuk angka yang diperoleh dari objek penelitian dalam mengetahui informasi bersangkutan dengan topic penelitian dan data kuantitatif yang berhubungan dengan manajemen resiko yang bersangkutan dengan keperluan penelitian yang diambil langsung pada objek penelitian.

**Sumber Data.** Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pimpinan/manager dan staf perusahaan. Data tersebut dapat berupa evaluasi pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun).

**Metode Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara langsung. Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan/manager atau staf perusahaan untuk memperoleh data yang akurat tentang evaluasi pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun) sesuai dengan permasalahan yang sedang dianalisis.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun), untuk pengambilan data tentang evaluasi pengungkapan manajemen resiko.

### 3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis dalam penelitian adalah analisis deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang nampak dalam perusahaan, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan. Data yang diperoleh akan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan atas masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini dengan proses analisis, yaitu :

1. Tahap pertama, Mempelajari gambaran umum tentang PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun).
2. Tahap kedua survei lapangan. Survei ini dilakukan dengan cara:
  - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penulisan skripsi ini agar dapat memperoleh gambaran tentang kenyataan yang ada pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun).
  - b. Interview, yaitu mengadakan wawancara dalam hal ini tanya jawab dengan pimpinan/manager atau staf yang ditujukan untuk mengadakan penilaian terhadap evaluasi pengungkapan manajemen resiko.
  - c. Pengambilan data, yaitu mengambil data tentang evaluasi pengungkapan manajemen resiko yang berhubungan dengan skripsi ini melalui hasil wawancara. Data yang dikumpulkan dapat berupa evaluasi pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (*Dealer* Mitsubishi Beta Berlian Winangun). Hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah pelaksanaan pengungkapan manajemen resiko yang dihasilkan telah sesuai dengan POJK No.44 Tahun 2020.
3. Tahap ketiga, studi kepustakaan

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui literatur yang ada, yang digunakan sebagai pembahasan masalah.

4. Tahap terakhir menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dan memberikan saran yang dianggap terhadap evaluasi pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Winangun).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

**Pengungkapan Manajemen Resiko Pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian)**, Kecukupan kebijakan, prosedur manajemen resiko, dan penetapan limit resiko yang dilakukan pihak PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) telah didasarkan pada karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat resiko yang diambil dan toleransi resiko, profil resiko serta peraturan perundang-undangan atau praktek perusahaan yang sehat. Kebijakan dan prosedur manajemen resiko sejalan dengan visi, misi, strategi perusahaan dan penyusunannya telah dikoordinasikan dengan seluruh fungsi terkait. PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado). Dalam kebijakan perusahaan tersebut, terdapat struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab direksi, komisaris, komite-komite, fungsi manajemen resiko, fungsi bisnis dan operasional, fungsi audit internal, dan fungsi pendukung lainnya. Dilihat dari penetapan limit resiko PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) bahwa limit resiko sesuai dengan tingkat rasio yang diambil, toleransi resiko, dan strategi perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal perusahaan. Hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait dari PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) yang diuraikan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan fungsi manajemen resiko, direksi PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk mengevaluasi dan menyetujui setiap kebijakan yang ada serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan resiko yang terjadi. Penerapan pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) sudah baik menimbang meningkatnya kegiatan usaha dengan resiko semakin kompleks, maka perlu diimbangi dengan penerapan manajemen resiko. Pengungkapan wajib juga sudah sangat mendukung dalam usaha meminimalisir masalah dan resiko untuk perusahaan. Dilihat dari pelaksanaan pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) juga telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu POJK No.44 Tahun 2020, dimana penerapannya sudah memadai, efektif, dan terukur.

### 4.2 Pembahasan

**Evaluasi Pengungkapan Manajemen Resiko PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian)**, Pengukuran resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) dilakukan dan dievaluasi secara berkala untuk seluruh kegiatan usaha perusahaan dengan metode kuantitatif dan/atau metode kualitatif, dimana pengendalian resiko yang diterapkan sesuai dengan eksposur resiko maupun tingkat resiko yang akan diambil dan toleransi resiko sehingga perusahaan memiliki kerangka kerja responsif terhadap perubahan yang terjadi dari resiko. Pemantauan resiko dilakukan baik oleh fungsi bisnis dan operasional maupun oleh fungsi manajemen resiko, hasil pemantauan, dan evaluasi berkala disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen perusahaan dalam rangka mitigasi resiko serta tindakan yang diperlukan.

Dalam sistem informasi manajemen resiko, PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian) telah menyediakan informasi yang akurat, lengkap, informatif, dan dapat diandalkan untuk menilai, memitigasi, dan memantau resiko. Sistem informasi manajemen resiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, hal ini mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan resiko. Namun sistem informasi manajemen tersebut, dilakukan kaji ulang secara berkala sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

Dalam sistem pengendalian internal secara menyeluruh, pihak PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian) telah melakukan pengujian dan mengevaluasi yang memadai terhadap sistem informasi manajemen oleh fungsi audit internal terhadap penerapan manajemen resiko oleh fungsi pendukung, termasuk uji kaji ulang terhadap pelaksanaan pemantauan oleh fungsi manajemen resiko, dan ditindaklanjuti serta diinformasikan oleh fungsi pengendalian internal atau fungsi audit internal kepada

direksi PT. Makasar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian) untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pemantauan.

**Tabel 1 Hasil Perbandingan Pengungkapan Manajemen Resiko Pada PT. Makasar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian) dan Berdasarkan POJK No.44 Tahun 2020**

Berdasarkan POJK No.44 Tahun 2020	Pengungkapan Manajemen Resiko PT. Makassar Mandiri Putra Utama ( <i>Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado</i> )	Keterangan
Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah	Dalam melaksanakan fungsi manajemen resiko, direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya, telah mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis resiko pada perusahaan pembiayaan, telah memantau perkembangan resiko perusahaan pembiayaan dan pelaksanaan sistem informasi manajemen	Sesuai
Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko	PT. Makassar Mandiri Putra Utama: telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen resiko sejalan dengan visi, misi, strategi perusahaan dan penyusunannya dikoordinasikan dengan seluruh fungsi terkait. Prosedur manajemen resiko	Sesuai
	tersebut merupakan mekanisme untuk penerapan kebijakan manajemen resiko dalam mengidentifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan resiko pada setiap kegiatan usaha perusahaan. Limit resiko sesuai dengan tingkat resiko yang diambil, toleransi, dan strategi perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal perusahaan	
Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko	PT. Makassar Mandiri Putra Utama telah melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pamantauan resiko yang merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen resiko. Identifikasi resiko mencakup seluruh aktivitas	Sesuai

	bisnis PT. Makassar Mandiri Putra Utama dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya resiko serta dampaknya. PT. Makassar Mandiri Putra Utama melakukan resiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. PT. Makassar Mandiri Putra Utama telah memiliki dan mengembangkan sistem informasi manajemen resiko sesuai dengan kebutuhan dalam dalam rangka penerapan manajemen resiko yang efektif	
Sistem pengendalian internal yang menyeluruh	PT. Makassar Mandiri Putra Utama telah melaksanakan sistem pengendalian internal secara efektif dalam penerapan manajemen resiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan	Sesuai

Sumber: Data Olahan, 2023

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan manajemen resiko yang dilakukan, PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) sudah diterapkan dengan baik, hal ini terlihat mulai dari pengawasan aktif dari Direksi untuk mengevaluasi dan menyetujui setiap kebijakan sampai melakukan pemantauan terhadap perkembangan resiko yang terjadi.
2. Pelaksanaan pengungkapan manajemen resiko pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Winangun) telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu POJK No.44 Tahun 2020, hal ini terlihat dari dalam hasil perbandingan antara pengungkapan manajemen resiko yang dilakukan PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) dengan yang berdasarkan POJK No.44 Tahun 2020 sudah sudah sesuai dan diterapkan dengan baik.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu pihak PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) agar tetap mempertahankan penerapan manajemen resiko dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah dan Wirajaya. 2018. Pengaruh Pengungkapan Erm Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. E Jurnal Akuntansi, Vol.25, No.2, Hal. 1607-1633. Diakses 25 Maret 2021.
- Fahmi, I. 2015. Manajemen Risiko, Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.
- Halim dan Supomo. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management, Every Employee is Risk Owner. Jakarta: PT Grasindo. .2018. Teori Deepublish publisher.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. Manajemen Risiko 1. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.